

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memainkan peran krusial di era globalisasi ini. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat, pendidikan berkualitas menjadi kunci untuk membantu siswa mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, pengetahuan juga dianggap sebagai anugerah yang mulia dalam perspektif spiritual. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas manusia melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan. Proses pendidikan memiliki tujuan yang jelas dan dilaksanakan secara konsisten di berbagai jenjang dan jenis pendidikan, semuanya terintegrasi dalam sistem pendidikan yang utuh (Djamalah, 2015: 22).

Guru memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran karena keberhasilan siswa sangat bergantung pada kemampuan dan kualitas guru. Tugas utama guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan baik sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini juga ditekan dalam ajaran agama, seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa'4: 58 tentang pentingnya amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Guru berperan sebagai pilar utama dalam pendidikan karena mereka secara langsung membentuk perilaku siswa melalui interaksi di kelas. Interaksi antara siswa dan lingkungan kelas ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, guru memiliki pengaruh besar dalam menentukan kualitas pengalaman belajar siswa (Slameto,2018: 3).

Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen penting, yaitu tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode, dan alat. Kelima komponen ini saling terkait dan berinteraksi satu sama lain, sehingga penting untuk memenuhi dan mengintegrasikan semua komponen tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan (Nana, 2020: 30).

Guru dapat mengurangi kejemuhan belajar siswa dengan mengembangkan bahan ajar yang beragam dan menarik. Kemampuan ini sangat penting bagi guru untuk terus ditingkatkan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Bahan ajar dapat berupa materi tertulis atau tidak tertulis yang dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang

telah ditentukan, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan mengembangkan bahan ajar yang bervariasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan efektif (hasanah, 2022: 144&152).

Bahan ajar adalah sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh siswa. Bahan ajar harus dinamis dan responsif terhadap perubahan masyarakat serta mampu mengantisipasi kebutuhan masa depan. Menurut Suharsimi Arikunto, bahan pelajaran adalah inti dari proses pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, guru dan pengembang kurikulum perlu mempertimbangkan relevansi bahan ajar dengan kebutuhan siswa di masa depan. Ketika bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, minat belajar mereka akan meningkat (Fathhurrohman dkk, 2019: 14).

Salah satu bahan ajar yang umum digunakan di sekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) membantu guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), materi pelajaran dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik yang memiliki kecepatan membaca dan memahami yang cepat maupun yang lambat. Ini memungkinkan siswa belajar secara lebih efektif dan terarah (Arsyad, 2015: 38). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah alat pembelajaran yang digunakan sebagai pelengkap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi informasi dan pertanyaan yang harus dijawab siswa, membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan melatih

kemampuan siswa. Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah membuat pembelajaran lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan hanya menggunakan buku paket. Namun, Lembar Kerja Siswa (LKS) juga memiliki kekurangan, seperti terkadang tidak sesuai dengan kurikulum dan soal-soal yang kurang variatif (Sutikno dkk, 2018: 25).

Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan bidang kognitif siswa. Hasil belajar ini dicapai melalui ujian, tugas, keaktifan bertanya, dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar.

Dalam kalangan akademis, ada pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh nilai yang tertera di rapor atau ijazah. Hasil belajar seorang siswa dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang kemampuan kognitif siswa (Syaiful Bahri dkk, 2013: 20).

MI Muhammadiyah Jatisalam merupakan salah satu sekolah dasar swasta Islam yang terdapat di daerah Wuryantoro Wonogiri, dan sekolah ini masih menggunakan lembar kerja siswa dalam proses pembelajarannya, dan masih mempertahankan pembelajaran menggunakan buku dari pada menggunakan handphone maupun komputer/laptop.

Dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Jatisalam, banyak guru yang memanfaatkan bahan ajar, termasuk Lembar Kerja Siswa (LKS), khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa kelas VI di mata pelajaran IPA dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terdapat beberapa

masalah yang terjadi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, seperti kurangnya informasi terkait materi pemebelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang disajikan dan kurangnya ragam bentuk soal latihan yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS) di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Jatisalam Wuryantoro Wonogiri Tahun 2025/2026”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah di MI Muhammadiyah Jatisalam kelas VI dalam pembelajaran IPA menggunakan LKS sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi terkait materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang disajikan pada Lembar Kerja Siswa.
2. Kurangnya keragaman soal latihan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang disajikan pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Kurang memuaskannya hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan masalah pada penelitian ini semakin meluas maka diperlukan suatu pembatasan masalah, sebab itu Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Keterbatasan informasi materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh siswa kelas VI MI Muhammadiyah Jatisalam.
2. Kurangnya variasi soal latihan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa kelas VI MI Muhammadiyah Jatisalam.
3. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VI MI Muhammadiyah Jatisalam yang belum optimal dan bagaimana penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berperan dalam meningkatkannya.

Dengan pembatasan masalah ini, penelitian dapat lebih terarah dan mendalam dalam menganalisis pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah Jatisalam?
2. Seberapa tinggi hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah Jatisalam dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS)?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah

Jatisalam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada peserta didik di MI Muhammadiyah Jatisalam.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar IPA pada peserta didik di MI Muhammadiyah Jatisalam dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik di MI Muhammadiyah Jatisalam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan, terkhususnya dalam pemahaman dan pemanfaatan pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan bermanfaat kedepannya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

a. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan dan memodifikasi serta membantu meningkatkan hasil pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Peneliti

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman baru serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dapat menambah wawasan dan digunakan ketika di dunia pendidikan secara langsung.

c. Siswa

Membantu siswa dalam hal mengatasi masalah atau hambatan saat belajar di sekolah maupun diluar sekolah.